

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
WAHID HASYIM DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Aziz Safarwaddi
NIM: 12240003

Pembimbing:

Achmad Muhammad M.Ag.
Nip. 19720719 200003 1 002

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-1571/Un.02/DD/PP.01.3/08/2016**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM UPAYA PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aziz Safarwaddi
NIM/Jurusan : 12240003/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 22 Agustus 2016
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH



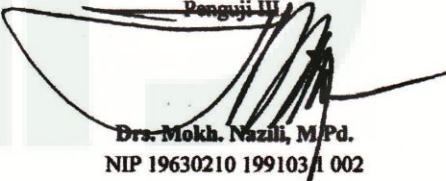
... Sidang/Pengujian

Achmad ... M.Ag.
NIP. 19670104 199303 1 002

Penguji II,

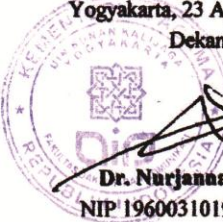


Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

Penguji III


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP 19630210 1991031 002

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aziz Safarwaddi
NIM : 12240003
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan / Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.


Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Agustus 2016

Pembimbing

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Drs. M. Rasyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 19720719 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aziz Safarwaddi
NIM : 12240003
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 17 Agustus 2016
Yang menyatakan



Aziz Safarwaddi
NIM. 12240003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

عِظْكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَايَ وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مُرَّةَ اللَّهِ إِنَّ ﴿١﴾
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يٰ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (An-Nahl : 90).¹

﴿٢﴾ عَمَلًا أَحْسَنَ مَنْ أَجْرُنْضِيعُ لَا إِنَّا الصَّلِحَتِ وَعَمِلُوا أَمْنُوا الَّذِينَ إِنَّ

Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik. (Al-Kahfi : 30).²

¹ Dr. KH. Muhammad Quraish Shihab, dkk. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2016), hlm. 227.

² *Ibid.*, hlm. 297.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan kemudahan, Shalawat dan Salam semoga dilimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, keluarganya dan sahabatnya serta kepada pengikutnya yang setia. Atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kalangan akademisi manajemen pada khususnya. Adapun judul skripsi ini adalah” Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta”.

Penyusun sangat menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan, rintangan maupun kealpaan yang tidak bisa dihindari. Namun berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari semua pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan, walaupun dirasakan masih jauh dari kata kesempurnaan.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari berbagai pihak yang telah mendoakan dan membantu menyelesaikannya. Dengan tulus, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Muhammad M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, membimbing dan memberikan masukan dari awal pengerjaan hingga skripsi ini selesai. Serta selaku pembimbing akademik yang telah bersedia membantu dan membimbing selama perkuliahan atau kegiatan akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing saya dalam perkuliahan.
6. Seluruh Staff TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya TU Jurusan Manajemen Dakwah.
7. Bapak KH. Jalal Suyuthi S.H. selaku bapak pengasuh dan pengurus yayasan yang telah bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda ku tercinta, Bapak KH. Itang Komar S.H.I., M.M. dan Ibunda ku tercinta, Ibu Hj. Neni Najriyah yang telah mengantarkan, memotivasi,

mendoakan dan segala upaya dalam mempermudah saya diberbagai kegiatan, terutama pengerjaan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terimakasih atas doa, dorongan, semangat, serta perhatian yang begitu besar yang diberikan kepada penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga sebuah karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, bagi penyusun, maupun bagi pembaca. Sesuatu yang sulit belum tentu mustahil diselesaikan. Penyusun mengharapkan segala kritik dan saran dari berbagai pihak untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. *Amin ya Robbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 2016

Penyusun

Aziz Safarwaddi

NIM. 12240003

ABSTRAK

Aziz Safarwaddi, 12240003. Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta. Manajemen strategis sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan dalam pengambilan sampel menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan penyusun adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Wahid Hasyim telah melakukan pengamatan lingkungan secara eksternal dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu dan teknologi, arus globalisasi serta kebutuhan pasar. Pengamatan lingkungan secara internal mempertimbangkan struktur, memakai budaya kerja berbasis profesional, memaksimalkan sumber daya manusia, dan menambah fasilitas. Perumusan strategi dengan melakukan peningkatan serta pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan, penyesuaian asrama, dan penyesuaian waktu dengan membagi antara waktu untuk santri mahasiswa dan santri MI, MTs, MA dan SMA, juga dengan penguatan 3 K, yaitu komitmen, komunikasi dan kesempatan. Implementasi strategi diwujudkan dalam empat program unggulan yaitu program penanaman akhlakul karimah, program tahfidzul quran, program pengembangan bahasa asing dan program pendalaman kitab kuning. Sedangkan evaluasi dan pengendalian dilakukan dengan insidental, setiap satu pekan, bulanan, tahunan, dan dua tahun sekali.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah dan Perkembangannya	33
C. Visi dan misi	37
D. Struktur Kepengurusan.....	37
E. Kondisi Santri	40
F. Kondisi Asrama.....	40
G. Sarana dan Prasarana.....	43
H. Mutu Pendidikan	44

**BAB III : IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM
UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN WAHID HASYIM DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

A. Pengamatan Lingkungan.....	56
B. Perumusan Strategis	69
C. Implementasi Strategis	88
D. Evaluasi dan Pengendalian.....	96

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan... ..	100
B. Saran.....	101

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN-LAMPIRAN 104

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Hasil Dokumentasi
4. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Profile Pondok Pesantren.....	37
Tabel 2.2. Jumlah Santri Putra Setiap Asrama.....	41
Tabel 2.3. Jumlah Santri Putri Setiap Asrama.....	42
Tabel 2.4. Sarana dan Prasarana Ponpes Wahid Hasyim.....	43
Tabel 2.5. Jumlah Santri Setiap Jenjang Pendidikan.....	45
Tabel 2.6. Data Prestasi Madrasah Ibtidaiyah.....	51
Tabel 2.7. Data Prestasi Madrasah Tsanawiyah.....	52
Tabel 2.8. Data Prestasi Madrasah Aliyah.....	53
Tabel 2.9. Data Prestasi SMA Sains Al-Quran.....	54
Tabel 2.10. Data Prestasi Madin dan Ma'had Aly.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Elemen-elemen Dasar Proses Manajemen Strategis.....	12
Gambar 1.2. Bagan Model Manajemen Strategis.....	19
Gambar 2.1. Struktur Organisasi Ponpes Wahid Hasyim.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi “IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA”, maka penyusun perlu menegaskan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian skripsi ini. Adapun penjelasan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan.

¹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan implementasi adalah metode penerapan dan pelaksanaan dengan teori-teori dalam upaya pencapaian sebuah tujuan dan sasaran kebijakan.

2. Manajemen Strategis

Secara harfiah, manajemen strategis terbangun dari dua kata, yaitu manajemen dan strategis. Kata manajemen dalam bahasa Arab, diartikan sebagai suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.² Sedangkan secara etimologis, manajemen adalah

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 327.

² M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), hlm. 9.

sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya dengan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Maka, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.⁵

3. Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁶

4. Pondok Pesantren

Pondok berarti bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak, rumah asrama.⁷ Sedangkan pesantren berarti asrama atau tempat santri, murid-murid belajar mengaji.⁸ Jadi, yang dimaksud dengan judul “implementasi manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta” dalam penelitian ini adalah suatu penelitian lapangan yang mendeskripsikan penerapan manajemen strategis

³ *Ibid.*,

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 1340.

⁵ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung , (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 4.

⁶ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta, 2001), hlm. 24

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 281.

⁸ *Ibid.*, hlm. 780.

dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di pondok pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Manajemen sering diartikan sebagai proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁹ Menurut Gluck, Kaufman, dan Walleck, mengusulkan bahwa sebagai manajer puncak dalam menghadapi perubahan dunia, manajemen strategis merupakan cara untuk mengelola sumber daya guna mengembangkan keunggulan kompetitif dan membantu menciptakan kesuksesan di masa yang akan datang.¹⁰ Demi tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien maka sangat diperlukan sebuah strategi khusus, sebagaimana dirumuskan oleh Chandler, strategi merupakan sebuah pola yang mencakup di dalamnya baik strategi yang direncanakan maupun strategi yang pada awalnya tidak dimaksudkan oleh perusahaan tetapi menjadi strategi yang dipertimbangkan bahkan dipilih oleh perusahaan untuk di implementasikan.¹¹

Di era modern ini, tantangan pendidikan masa kini membutuhkan solusi konkrit yang tertuju langsung pada penyelesaian permasalahan khalayaknya umat Islam, atau harus memenuhi kebutuhan serta keinginan dari orangtua sehingga dibutuhkan sebuah lembaga yang mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini memicu lahirnya penerapan manajemen strategis dalam upaya peningkatan

⁹ M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), hlm. vii

¹⁰ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 4.

¹¹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 64.

mutu pendidikan di pondok pesantren sehingga di butuhkan keahlian dan kekhususan dalam menanganinya.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran besar baik bagi kemajuan pendidikan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan.¹² Maka dalam hal ini perlu ada pengembangan dan pembaharuan agar pesantren tidak ketinggalan zaman. Akan tetapi dalam mengembangkannya tetap harus mempertahankan tradisi lama yang masih relevan dan mengambil ide baru yang kreatif dan inovatif sehingga pesantren menjadi pusat spiritual dan intelektual masyarakat untuk menggerakkan penduduk dalam mengambil inisiatif mengorganisasi swadaya.¹³

Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan salah satu pesantren yang bisa dikategorikan sebagai lembaga pendidikan Islam modern. Pondok Pesantren Wahid Hasyim membagikan tugas kelembagaan disesuaikan dengan profesi perseorangan yang duduk di personalia lembaga. Lembaga pondok pesantren terikat oleh visi serta misi kelembagaan Wahid Hasyim yang berbasis Penanaman Akhlaqul Karimah, Program Tahfidz Al-Quran, Pengembangan Kemampuan Berbahasa Asing (Arab-Inggris), Pengembangan Keterampilan Penguasaan Kitab At-Turats (Kitab Kuning). Hal tersebut dapat meningkatkan profesionalisme santri dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dimiliki oleh Wahid Hasyim.¹⁴

Perjalanan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dari waktu ke waktu tentunya mempunyai tantangan yang berbeda-beda. Pada tahun pertama santri masih sangat

¹² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kelembagaan Agama Islam, *Analisis Statistik Pendidikan Islam*, (tp: tp, 2011/2012), hlm. 68.

¹³ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 19.

¹⁴<http://www.ppwahidhasyim.com/Pesantren/>, diakses pada hari Rabu, 1 Juni 2016 pukul 00.20 WIB

sedikit bahkan sempat mati pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Waktu terus berjalan sehingga pendidikan mulai kembali dibangun dengan membentuk sebuah yayasan yang dapat diakui secara kenegaraan. Akhirnya di tahun 2012 sampai sekarang santri di Wahid Hasyim ini memiliki santri sekitar seribu lebih santri yang terdiri dari usia SD/MI, Mts/SMP, SMA/MA bahkan Mahasiswa. Gus Nur selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim menuturkan bahwa secara kuantitas kita sudah tidak diragukan lagi, namun kita harus mulai memikirkan kualitas pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim ini.¹⁵

Bapak pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi SH menuturkan bahwa Pondok Pesantren Wahid Hasyim ini kalau kita lihat mulai mengalami pergeseran, yang tadinya seperti banyak kepada masyarakat mulai sekarang yang ditonjolkan lebih kepada pendidikannya. Ini yang menjadi hal penting yang harus kita ketahui bukan berarti masyarakat kita tinggalkan begitu saja. Masyarakat tetap kita ajak kerjasama, namun hal yang paling kita tonjolkan adalah sistem pendidikannya. Sehingga muncullah semboyan kita bersama yaitu pastikan putra putri kita tumbuh dalam sistem pendidikan terbaik.¹⁶

Maka dari itu, Pondok Pesantren Wahid Hasyim harus menyediakan fasilitas yang baik dalam mendidik santri sesuai dengan usianya sehingga dipersiapkan untuk terjun ke masyarakat dalam menyelesaikan tantangan atau

¹⁵ Acara Saresehan bersama Bapak Nur Wahid selaku *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim* pada tanggal 17 Juni 2015 pukul 16.00 WIB.

¹⁶ Dalam acara Saresehan bersama Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi SH. Selaku *Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* pada tanggal 27 Juni 2015 pukul 20.00 WIB.

masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini, manajemen strategis di pondok pesantren sangat berguna untuk mengambil suatu keputusan dan tindakan yang mengarah sesuai dengan watak dan perilaku yang sistematis, terencana dan terarah.

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas dan mutu pendidikan adalah sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren tersebut, yang meliputi pendiri pesantren (bapak pengasuh), pelaksana dan ustadz/ah, pelajar (santri) yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah-naskah Arab Klasik tentang pengajaran, faham dan akidah ke Islam. ¹⁷ Sebaiknya hal tersebut mampu memprioritaskan peningkatan mutu pendidikan, yakni: peningkatan mutu guru pesantren melalui pendidikan akademik dan non akademik, mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi pesantren, dan peningkatan mutu penyelenggaraan program yang ada di pesantren.

Maka dari itu, Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim harus mampu mengembangkan potensi santri untuk memperoleh kecakapan hidup melalui lembaga pendidikan. Sehingga diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan fasilitas yang memadai agar dapat memberdayakan santri dengan output yang sesuai dengan visi serta misi bersama secara efektif dan efisien. Bagi para santri tentunya harus menyadari pula bahwa dalam mengembangkan potensi dirinya sangat diperlukan keinginan kuat dari dalam dirinya masing-masing serta dukungan dari orang tua.

¹⁷ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 19

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini terfokus pada penerapan manajemen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian serangkaian tujuan dari segi bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang tertuang pada latar belakang yang telah dipaparka, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana penerapan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang kami lakukan terhadap Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah:

Untuk mengetahui penerapan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat

bermanfaat tidak hanya bagi peneliti saja melainkan bagi orang lain. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya dan memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan penyusunan atau perencanaan manajemen strategis secara sistematis dan menarik terutama yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Disamping secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna secara praktis yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dalam hal peningkatan mutu pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya Jurusan Manajemen Dakwah di bidang kelembagaan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga Islam dalam mengoptimalkan setiap kegiatan yang dilakukan.

F. Kajian Pustaka

Penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, antara lain:

1. Skripsi Eko Trianto yang berjudul, “Implementasi Manajemen Strategi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman

Yogyakarta”.¹⁸ Kesimpulan dari skripsi tersebut bahwa pengamatan lingkungan internal dengan menerapkan budaya disiplin 5S (Senyum, Slama, Sapa, Sopan, Santun) untuk semua warga madrasah, lingkungan eksternal di MAN Yogyakarta III dengan mengadakan kegiatan yang bersifat sosial. Perumusan visi dan misi MAN Yogyakarta III dengan mendatakan para ahli dan untuk mengamati realita yang ada di dunia pendidikan, selanjutnya di sesuaikan dengan teori dan dirumuskan dengan tim perumus sehingga menghasilkan visi Unggul, Trampil, berPribadi MATang (ULTRAPRIMA). Untuk penerapan implementasi berawal rapat tahunan pada tahun ajaran baru untuk menentukan program kerja dan anggaran kerja, selanjutnya dibentuk tim perumus untuk melaksanakan kegiatan yang sudah disetujui kepala madrasah. Sedangkan untuk evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun ajaran bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam kinerja selama setahun.

2. Skripsi dari Sarmah dengan judul “Manajemen Pengembangan Ustadz-ustadzah Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”, Menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁹ Dengan hasil penelitian bahwa Madrasah Diniyah telah melaksanakan Manajemen Pengembangan Ustadz-ustadzah dengan baik.

¹⁸ Eko Prianto, “Implementasi Manajemen Strategi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹⁹ Sarmah, “Manajemen Pengembangan Ustadz-ustadzah Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, 2012.

3. Skripsi Haris Padilah dengan judul “Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat, Infak, dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Badan Azil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta)”.²⁰ Hasil penelitiannya adalah berdasarkan analisis SWOT diperoleh kesimpulan bahwa strategi yang dapat ditempuh BAZ DIY dalam pengelolaan dana ZIS antara lain: WO (*weaknees-opportunity*) yaitu mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang dengan adanya peningkatan profesionalisme kepengurusan dan pengelolaan BAZ DIY, ST (*Strength-Threath*) yaitu untuk mengatasi ancaman dengan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan SO (*Strength-Opportunities*) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki BAZ DIY dengan mengoptimalkan pengumpulan ZIS dari muzaki.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, maka terdapat sebuah perbedaan yaitu pada subyek yang diteliti juga ada yang berbeda pada obyek penelitiannya serta pada bentuk pengembangan manajemen strategis. Sehingga akan memiliki karakteristik hasil kajian yang berbeda. Bisa dilihat dengan latar belakang yang ada ketika disandingkan akan memiliki permasalahan yang berbeda, tentunya akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda pula. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja serta strategi, khususnya dalam dunia pendidikan di pondok pesantren.

²⁰ Haris Padilah, “Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat, Infak, dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Badan Azil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta)”.Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, 2007.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Manajemen Strategis

a. Pengertian Manajemen Strategis

Manajemen strategis dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Pengertian ini juga mengandung implikasi bahwa perusahaan berusaha mengurangi kelemahannya, dan berusaha melakukan adaptasi dengan lingkungan bisnisnya.²¹

Definisi lain manajemen srategis sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.²² Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwa manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.²³ Manajemen strategis menekankan pada pengamatan lingkungan sampai evaluasi peluang serta ancaman lingkungan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari perusahaan tersebut.

b. Proses Manajemen Strategis

²¹ Suwarsono, *Manajemen Strategik*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.5.

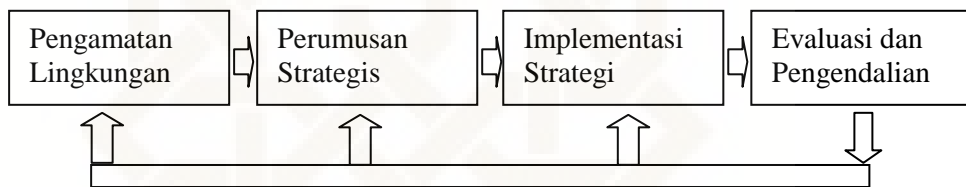
²² John A. Pearce dan Richard B. Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Terj. Agus Maulana, (Tangerang: Binarupa Aksara, ttp), Jilid 1, hlm. 20.

²³ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 9.

Dengan merujuk pada pandangan J. David Hunger dan Thomas L.Wheelen, menjelaskan adanya empat elemen dasar yang termasuk dalam proses manajemen strategis. Keseluruhannya disebut pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.²⁴

Gambar 1.1

Elemen-elemen dasar proses manajemen strategis



1. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah suatu proses mengamati, memahami sehingga menghasilkan sebuah informasi baik lingkungan eksternal, maupun lingkungan internal.

a. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal atau dapat disebut juga lingkungan di luar organisasi yang terdiri dari variabel-variabel peluang dan ancaman. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi berinteraksi maupun hidupnya sebuah organisasi.

Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu :

²⁴Ibid.,.

1) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen yang secara langsung berpengaruh maupun dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Beberapa yang menjadi ruang lingkup lingkungan kerja²⁵ :

Pertama, Threats of Potential New Entrants (Ancaman Masuknya Pesaing Potensial) yaitu masuknya sebuah perusahaan yang berpotensi menjadi pesaing maupun adanya potensial pesaing perusahaan yang saat ini belum menjadi pesaing perusahaan secara langsung merupakan penyebab ancaman bagi perusahaan.

Kedua, Bargaining Power of Supplier (Daya Tawar Pemasok) yaitu pemasok dapat menjadi ancaman bagi perusahaan yang selama ini memperoleh *input* dari pemasok memiliki ketergantungan perusahaan kepada salah satu pemasok menjadi besar dari waktu ke waktu.

Ketiga, Rivalry Among Existing Firms (Persaingan Antar Perusahaan dalam Satu Industri) yaitu tingkat persaingan yang terjadi di antara perusahaan dalam satu lingkungan kerja (industri) dapat memberikan ancaman bagi perusahaan, karena tingkat persaingan antar perusahaan yang tinggi dapat

²⁵ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 132-135.

menurunkan pangsa pasar yang diperoleh perusahaan selama ini.

Keempat, Threats of Substitute Products (Ancaman dari Produk Substitusi) yaitu persaingan tidak hanya datang dari satu produk yang sejenis melainkan dapat pula berasal dari produk yang tidak sejenis tetapi dapat memuaskan kebutuhan yang sama.

Kelima, Bargaining Power of Buyer (Daya Tawar Pembeli) yaitu pembeli dapat menjadi ancaman bagi perusahaan terutama apabila penjualan produk perusahaan hanya terkonsentrasi sejumlah kecil pembeli. Pembeli mempunyai daya tawar yang tinggi karena menginginkan persyaratan yang menguntungkan bagi pembeli, misalnya harga murah, potongan harga dan sebagainya.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat juga disebut lingkungan umum. Elemen-elemen yang ada dalam lingkungan ini memberikan pengaruh yang tidak langsung pada perusahaan. Elemen-elemen lingkungan umum terdiri atas ekonomi, teknologi, politik dan hukum dan sosial budaya.²⁶

²⁶ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 34-35.

b. Lingkungan internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam organisasi tetapi sebagian tidak dalam pengendalian jangka pendek. Variabel-variabel ini membentuk suasana pekerjaan dilakukan dalam organisasi. Variable-variabel ini meliputi :

1) Struktur

Struktur adalah cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkaitan dengan komunikasi, wewenang dan terjadinya arus kerja. Struktur juga dapat disebut arus perintah dan digambarkan secara grafis dengan menggunakan bagan struktur untuk memperjelas gambaran alur komunikasi.

2) Budaya

Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dilakukan atau dibuat untuk anggota organisasi. Norma-norma organisasi secara khusus memunculkan dan mengidentifikasi perilaku yang dapat diterima dari manajemen puncak sampai tingkat lini yang terendah.

3) Sumber Daya

Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Aset ini

meliputi sumber daya manusia (keahlian, kemampuan dan bakat manajerial), aset keuangan dan fasilitas perusahaan

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Adapun empat elemen dalam perumusan strategi meliputi :

1) Misi

Misi adalah tujuan utama atau alasan mengapa organisasi hidup. Misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain, juga mengidentifikasi jangkuan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani. Misi mengembangkan harapan pada karyawan dan mengkomunikasikan pandangan umum untuk secara menyeluruh. Misi merupakan siapa kita dan apa yang akan kita lakukan.

2) Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan. Rumusan tugas-tugas yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah misi berkaitan dengan tugas jangka pendek yang dapat dilakukan. Sehingga secara tidak langsung merupakan paparan rumusan terperinci dari misi.

3) Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan secara komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing atau kelemahan yang dimiliki.

4) Kebijakan

Kebijakan merupakan aliran dari strategi, yaitu kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastis pada perusahaan, manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strateginya secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak. Kadang-kadang dirujuk sebagai perencanaan operasional, implementasi strategi sering melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya.

1) Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki durasi waktu tertentu dalam perusahaan, serta dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Sebagai aktivitas yang memiliki durasi, sebuah program memiliki target waktu yang telah ditetapkan.

2) Anggaran

Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Program yang dapat dinyatakan dalam satuan uang secara rinci dalam biaya, dapat digunakan dalam manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Karena setiap uang yang dikeluarkan dalam anggaran mengacu ke program yang dapat dikerjakan oleh perusahaan.

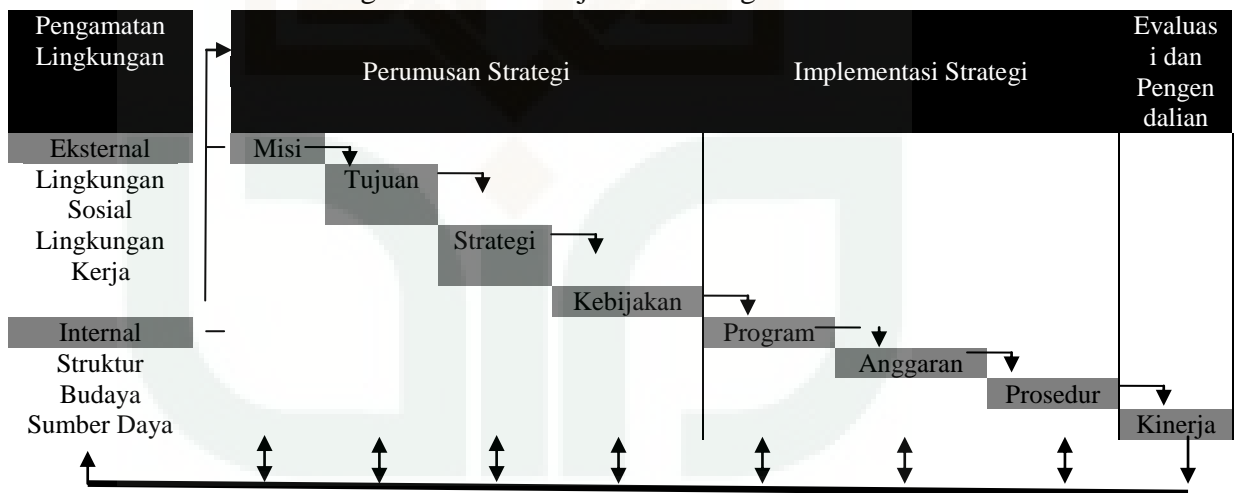
3) Prosedur

Prosedur atau *Standard Operating Procedures* (SOP) merupakan sistem langkah-langkah atau teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana-bagaimana suatu tugas atau pekerjaan dapat diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program yang telah ditetapkan perusahaan.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajer di semua level menggunakan informasi hasil kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang utama dari manajemen strategis, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

Gambar1.2
Bagan Model Manajemen Strategis



2. Tinjauan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Istilah mutu, mulanya lebih dipergunakan di dunia industri. Namun dalam perkembangan zaman, istilah mutu juga dipergunakan di dunia pendidikan. Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam,

tergantung siapa yang memaknainya. Mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁷

b. Strategi Peningkatan Mutu

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk Bimbingan Konseling, karyawan, siswa) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan). Kemudian input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan program. Sedangkan input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Maka dari itu kesiapan input sekolah-olah dapat mempengaruhi mutu pendidikan.²⁸

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berskala mikro di pesantren, proses pengelolaan program,

²⁷ Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan Upaya Meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 146.

²⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 83.

proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lain.²⁹

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta perpaduan input pesantren (ustadz, santri, kurikulum, dana, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati dan diamalkan sehari-hari, dan yang lebih penting bagi peserta didik tersebut mampu belajar tentang cara mengembangkan diri.³⁰

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu lembaga yang berorientasi kualitas dengan menggunakan pendekatan *Total Quality Management*; (TQM) atau

²⁹ Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan Upaya Meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 149.

³⁰ *Ibid.*,

Total Quality Assurance (TQA), dan *Total Quality Control (TQC)*.³¹*Total Quality Management* dalam sebuah lembaga berarti mengadakan perubahan mendasar yang meliputi perubahan kultural dan perubahan substantif dalam manajemen.

Dalam *Total Quality Assurance*, *raw maerial* bagi lembaga pendidikan adalah calon murid, di mana mereka harus mengikuti test / semacam rekrutmen agar yang diterima hanyalah mereka yang memenuhi *standard input*.³²*Total Quality Control* konsep mutu tertua yang mendeteksi dan mengeliminasi komponen-komponen yang tidak sesuai dengan standar.³³

c. Hierarki Mutu

Mutu memiliki tingkatan, mulai tingkatan yang paling rendah, yaitu .³⁴

- 1) *Inspeksi* (menjaga mutu dengan ketelitian pengawas)
- 2) *Quality Control* (menjaga mutu dengan pendeteksian)
- 3) *Quality Assurance* (menjaga mutu dengan cara pencegahan)
- 4) *Total Quality Management* (menjaga mutu dengan cara terus-menerus)
- 5) *Wide Quality Management* (memecahkan masalah mutu).

³¹ Departemen Agama R.I. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Total Quality Manajemen di Madrasah*, (Jakarta: 2002), hlm. 3.

³²*Ibid.*, hlm. 6.

³³ Husaini Usman, *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), edisi Pertama, hlm. 417.

³⁴ Husaini Usman, *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), edisi Kedua, hlm. 482.

Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang harus dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik untuk mengupayakan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dan memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan yang luas.

3. Tinjauan Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berarti bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak, rumah asrama.³⁵ Sedangkan pesantren berarti asrama atau tempat santri belajar mengaji.³⁶ Zamakhsyari Dhofier, mendefinisikan bahwa sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai".³⁷

Adapun pondok pesantren disini yang dimaksud adalah kompleks pesantren yang terdiri dari beberapa asrama sebagai tempat tinggal para santri baik yang rumahnya dekat atau pun santri yang rumahnya jauh, kemudian mereka tinggal di asrama untuk memperdalam ilmu-ilmu agama.

b. Pendidikan Di Pondok Pesantren

Tradisi pesantren antara tahun 1998 dan 2008 mengembangkan berbagai jenis pendidikan modern di lembaga-lembaga pesantrennya. Upaya memadu tradisinya dengan modernitas oleh pemangku tradisi pesantren tersebut tidak hanya pada lembaga-lembaga pendidikannya,

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 281.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 780.

³⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44.

melainkan juga diberbagai aspek seperti pandangan keagamaan, ekonomi, sosial, politik, dan kebudayaan. Tujuannya adalah memperkuat peran tradisi pesantren dalam pembangunan peradaban Indonesia moderen yang desawa ini sedang dikembangkan oleh bangsa Indonesia.³⁸

Pondok pesantren yang telah lama menjadi tumpuan pendidikan masyarakat dalam hal religius tidak boleh mengabaikan tuntutan perubahan dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat yang sudah terjadi pada perubahan dalam era global tersebut. Pendidikan pesantren hadir dengan sebuah sistem sosial yang kompleks. Oleh karena itu, inovasi di dalamnya mencakup hal-hal yang berhubungan dengan subsistem pendidikan pesantren, termasuk kurikulum, madrasah umum, madrasah diniyah, perguruan tinggi, atau komponen pendidikan yang lain.³⁹

Pondok pesantren sebagai agen pembangunan nasional hendaknya berpartisipasi aktif secara terus menerus untuk memecahkan masalah melalui peningkatan mutu pendidikan dilingkungan pondok pesantren. Miles memberikan contoh-contoh untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:⁴⁰

- a) *Bidang personalia*. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu menentukan personel sebagai komponen sistem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personel misalnya adalah: peningkatan

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 4.

³⁹ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 65.

⁴⁰ *Ibid.*,

mutu guru (ustadz/ustadzah), sistem kenaikan pangkat, mengembangkan kurikulum, dan sebagainya.

- b) *Fasilitas fisik*. Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen ini misalnya perubahan bentuk tempat duduk (satu anak satu kursi dan satu meja), perubahan pengaturan dinding ruangan (dinding batas antar ruangan dibuat yang mudah dibuka sehingga pada saat diperlukan dua ruangan dapat disatukan), perlengkapan peralatan laboratorium bahasa, CCTV, dan sebagainya.
- c) *Pengaturan waktu*. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya pengaturan waktu belajar (semester), perubahan jadwal pelajaran yang dapat memberi kesempatan siswa/mahasiswa untuk memilih waktu sesuai dengan kebutuhannya dan sebagainya.

Beberapa isu strategis pendidikan pondok pesantren di atas perlu diperhatikan secara khusus oleh para pimpinan dan pengasuh pesantren dalam rangka pengembangan pendidikan pondok pesantren ke depan. Isu-isu tersebut cukup realistis, dan tidak dapat dihindari oleh pondok pesantren bilamana kalangan pondok pesantren menginginkan agar pendidikan pesantren tetap menjadi primadona bagi masyarakat penggunanya. Untuk mengakomodasikan beberapa isu strategis tersebut ke dalam program pendidikan di lingkungan pondok pesantren diperlukan strategi manajemen khusus.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data. Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁴¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian identik dengan data primer didapat dari informan yang memberikan keterangan kepada penulis. Informan tersebut meliputi :

- 1) Pengasuh (kiai) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.
- 2) Ustadz/Ustadzah selaku pengajar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.
- 3) Santri yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

b. Objek penelitian identik dengan data sekunder yang menjadi titik fokus penelitian adalah Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah seluruh anggota pondok pesantren Wahid Hasyim mulai dari pengasuh pesantren, ustad dan santri. Data primer ini bisa didapat melalui wawancara dengan para anggota pondok pesantren Wahid Hasyim.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari pondok pesantren Wahid Hasyim yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Ada tiga teknik utama yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Metode pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi. Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu berarti mengamati tentang apa yang terjadi.⁴² Hal ini penulis akan memperhatikan dan mengamati kondisi lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dengan berbagai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan manajemen strategis.

⁴²Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 209.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁴³ Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview semistructured*, yaitu awalnya bertanya dengan serangkaian pertanyaan terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.⁴⁴ *Key Informan* yang penulis wawancara diantaranya ; Bapak KH. Jalal Suyuthi SH. Selaku Pengasuh, Najib Mubarak M.Sc. selaku Sekretaris Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren, Muhammad Lukman Khakim, M.Pd.I sebagai Koordinator Pendidikan Yayasan Pondok Pesantren, Ketua lembaga-lembaga, santri-santri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁴⁵ Artinya, dengan kata lain metode dokumentasi ini bertujuan untuk mencari data berupa catatan buku, jurnal, buletin, majalah, artikel, foto-foto dan dokumen-dokumen lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan guna menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun

⁴³*Ibid*, hlm. 213.

⁴⁴Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 183.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 236.

dan lebih berarti.⁴⁶ Artinya bahwa analisis data dapat sebagai proses penyederhanaan dan pengembangan data ke dalam narasi yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Kaitannya dengan data-data yang diperoleh baik dari data dokumentasi, wawancara maupun observasi akan penulis bahas pada bagian pembahasan, artinya adalah data yang diperoleh akan disusun dan digambarkan berdasarkan hasil yang ada, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang sesuai akal pikiran terhadap permasalahan yang diteliti. Maka analisis yang penulis gunakan terkait penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menggambarkan data-data tersebut atau dengan kalimat yang kemudian disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Cara untuk menguji keabsahan data sangat banyak sekali, bisa dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁴⁷ Selanjutnya triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.⁴⁸

Penulis melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data

⁴⁶Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000), hlm. 87.

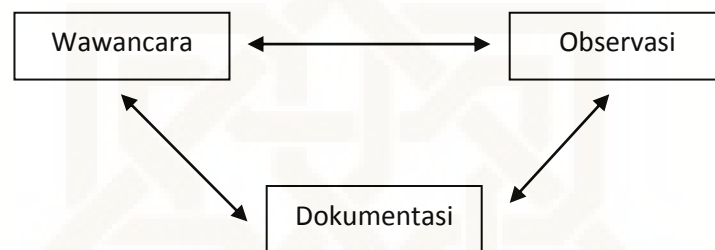
⁴⁷Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 170.

yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode diperoleh dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

Gambar 1.3

Triangulasi Metode Pengumpulan Data⁴⁹



Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data, melalui metode yang sama. Hal ini penulis mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil informan yang berbeda-beda.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 372.

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari skripsi ini, maka peneliti akan kemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul yang bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman persepsi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang meliputi: Letak Geografis Pondok Pesantren Wahid Hasyim, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Kondisi Santri, Kondisi Asrama, Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan.

Bab III, menguraikan mengenai sekitar hasil penelitian yang terdiri dari Implementasi Manajemen Strategis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Strategi Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.

Bab IV, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada penulisan skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pondok Pesantren Wahid Hasyim telah melakukan pengamatan lingkungan secara eksternal dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu dan teknologi, arus globalisasi serta kebutuhan pasar. Pengamatan lingkungan secara internal mempertimbangkan struktur, memakai budaya kerja berbasis profesional, memaksimalkan sumber daya manusia, dan menambah fasilitas. Perumusan strategi dengan melakukan peningkatan serta pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan, penyesuaian asrama, dan penyesuaian waktu dengan membagi antara waktu untuk santri mahasiswa dan santri MI, MTs, MA dan SMA, juga dengan penguatan 3 K, yaitu komitmen, komunikasi dan kesempatan. Implementasi strategi diwujudkan dalam empat program unggulan yaitu program penanaman akhlakul karimah, program tahfidzul quran, program pengembangan bahasa asing dan program pendalaman kitab kuning. Sedangkan evaluasi dan pengendalian dilakukan dengan insidental, setiap satu pekan, bulanan, tahunan, dan dua tahun sekali.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim untuk lebih mengembangkan pola manajerial secara kreatif dan inovatif serta mengimplementasikannya secara konsisten.
2. Diharapkan bahwa dalam meningkatkan mutu atau kualitas baik pendidikan kepesantrenan maupun pendidikan umum, maka hendaknya menjadikan manajemen strategis sebagai pijakan dalam mengoptimalkan pelaksanaan program di semua bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan Upaya Meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama R.I. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Total Quality Manajemen di Madrasah*, Jakarta: 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2001.
- Eko Prianto, “Implementasi Manajemen Strategi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta”, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Haris Padilah, “Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat, Infak, dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Badan Azil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta)”.Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, 2007.
- <http://www.ppwahidhasyim.com/Pesantren/>,
- Husaini Usman, *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, Terj. Julianto Agung, Yogyakarta: Andi, 2003.
- John A. Pearce dan Richard B. Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, Terj. Agus Maulana, Tangerang: Binarupa Aksara, ttp.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Pendis Kemenag, *Analisis Statistik Pendidikan Islam*, ttp: tnp, 2011/2012.
- Sarmah, “Manajemen Pengembangan Ustadz-ustadzah Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, 2012.
- Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Suwarsono, *Manajemen Strategik*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- Djaman Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Prasetia Widia Pratama, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus Yayasan Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta

1. Bagaimana melakukan pengamatan lingkungan secara eksternal sebelum merumuskan visi dan misi ?
2. Aspek-aspek apa saja yang dalam menentukan pengamatan lingkungan eksternal ? Bagaimana kondisinya?
3. Mengapa aspek tersebut berpengaruh?
4. Setiap awal tahun pengamatan dilakukan , pengamatan lingkungan aspek apa saja yang dilihat untuk meningkatkan produktivitas Pondok Pesantren?
5. Apakah dengan struktur organisasi yang diterapkan sudah efektif ?
6. Apa kendala terhadap struktur?
7. Bagaimana alur komunikasi pada struktur organisasi ?
8. Apakah setiap struktur kerja diberikan wewenang dalam memutuskan sesuatu?
9. Bagaimana cara menentukan agar seseorang dapat menjadi pengurus (Rekrutment)?
10. Ada berapa lembaga dibawah naungan yayasan pondok pesantren wahid hasyim?
11. Melihat pada setiap program yang dilakukan terdapat panitia kecil, tujuan dari hal tersebut?
12. Apakah ada lembaga lain yang menjadi pesaing dari Pondok Pesantren wahid hasyim yang berada di Yogyakarta?

13. Bagaimana penjelasan dari Visi dan misi serta Tujuan dari adanya Ponpes?
14. Batas waktu misi diterapkan sampai kapan?
15. Bagaimana kebijakan yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi?
16. Bagaimana input yang diinginkan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim?
17. Bagaimana proses pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim?
18. Bagaimana output pendidikan yang diinginkan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim ?
19. Usaha apa yang sudah dilakukan agar mutu pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim ini menjadi meningkat ?
20. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di Ponpes? Apakah sudah memadai?
21. Bagaimana penyusunan Anggaran untuk pendidikan ?
22. Evaluasi dan pengendalian dilakukan kapan dan bagaimana?

B. Ketua Lembaga Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

1. Bagaimana strategi operasional ?
2. Bagaimana strategi fundraising?
3. Bagaimana strategi marketing?
4. Bagaimana hubungan antara santri, ustadz dan pengasuh ?
5. Bagaimana standar input (SDM yang masuk) di Ponpes ?
6. Bagaimana proses yang dilakukan ?

7. Apakah dulu dengan sekarang, sama atukah berbeda, hasil / output dari pondok pesantren?
8. Apabila berbeda, hal apa yang dilakukan oleh setiap lembaga?
9. Kebijakan seperti apa yang dapat membantu mempermudah permasalahan yang ada?
10. Bagaimana dengan SOP pada saat ini?
11. Penerapan budaya kerja yang seperti apa diterapkan oleh Ponpes?
12. Apa semboyan atau kata kata mutiara yang diterapkan oleh pondok pesantren wahid hasyim untuk menarik minat masyarakat ?
13. Apa job desk pada setiap lembaga?
14. Evaluasi dan pengendalian dilakukan kapan dan bagaimana?

C. Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

1. Apa saja yang menjadi tugas dari santri ?
2. Bagaimana strategi dalam menjalankan setiap tugas yang sudah ada?
3. Pemberian wewenang yang seperti apa yang diberikan pada Santri?
4. Pelayanan yang diberikan kepada santri dalam bentuk seperti apa?
5. Bagaimana pendapat anda terkait dengan pengabdian di Pondok Pesantren?
6. Evaluasi maupun kendala yang sering dihadapi ?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : Abdul Aziz
Jabatan : Santri, Pembina , Waka Kurikulum II
Tempat : Masjid Gaten
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2016
Waktu : Pukul 12.30 WIB

1. Bagaimana menurut anda, apa itu tugas santri ?
Secara umum kalau gak ngaji ya ngabdi, disini juga sama. Berarti kalau gak ngabdi ya ngaji.
2. Makna dari kata-kata itu apa ?
Artinya santri itu ya kata nabi pilihannya ada tiga, kalau gak kun 'aaliman (jadilah orang yang 'alim), kalau gak jadi orang yang 'alim berarti kun muta'alliman (orang yang belajar), kalau nggak kedua-duanya, yang paling minim ya kun muhibban (orang yang yang suka pada orang yang ahli ilmu). Penerapannya di pondok pesantren kan tujuan utama kita belajar, nah kalau kita belum bisa belajar dengan mengajar, maka kita belajar dengan mengaji, seperti itu.
3. Bagaimana anda menyelaraskan kehidupan anda ?
Saya sebagai pembina mempunyai tugas sebagai pengganti bapak pengasuh, karena tidak mungkin bapak pengasuh sendiri mengasuh seluruh santri yang ratusan, tidur bareng dan lain-lain. Ini merupakan tanggungjawab yang luar biasa sebetulnya. Namun dibalik itu semua, karena saya mahasiswa juga sekaligus menerapkan ilmu yang saya dapat di kampus. Misal kalau kampus kan dunia akademis ya, banyak tugas, banyak pekerjaan, nah saya kaitkan dengan kegiatan di pesantren. Misalkan skripsi saya ambil tema tentang pondok, jadi semisal saya

beraktifitas di pondok juga mengerjakan skripsi . Kemudian karena kita ini sebagian besar yang mengajar adalah santri pondok pesantren dan mereka masih kuliah tentunya dalam membuat jadwal di lembaga formal maupun non formal sering rubah tapi hanya di awal-awal saja ketika pengisian KRS misalnya, tapi kesannya setelah itu aman-aman saja. Walaupun mereka ada jadwal ngajar di formal tetapi kita jangan sampai mengganggu kuliah mereka, jadi ngaji madin dan ma'had aly nya dibuat di malam hari, pengaturan waktu disini kita selalu usahakan agar semua yang menjadi kebutuhan santri dapat terpenuhi.

4. Bagaimana wewenang di pondok pesantren wahid hasyim yang diberikan kepada santri ?

Kalau wewenang kepada santri di pondok ini istimewa saya rasa dari pada pondok-pondok yang lain. soalnya mungkin dari pondok lain, kebijakan itu paling maksimal di pegang oleh keluarga ndalem atau masih ada kerabat dengan keluarga ndalem. Beda dengan di pondok ini, bahkan semua ketua lembaga di pegang oleh santri itu sendiri. Saya rasa, kepercayaan dari pondok terhadap santri itu luar biasa sekali. Santri itu berhak memberikan kebijakan tentang satu sekolah, itu kan luar biasa. Jadi kepala gitu kan.

5. Pelayanan yang diberikan kepada pondok terhadap santri mengenai pendidikan seperti apa ?

Pelayanan di pondok secara dasarnya pengajarannya kepada santri, itu ntah pengajaran yang bener-bener terlihat fisik artinya kayak ngaji, yang nggak fisik ya diminta ngabdi, itu kan pembelajaran yang menyeluruh lah ya. Misal ngajar, itu kan belajar memahami ilmu dan memahami masyarakat. Kalau penunjang-penunjang ya santri disini diberi makan semua, bahkan yang menjabat sebagai staff dan ketua lembaga itu gratis tidak bayar biaya hidup di pondok.

6. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, apa yang dilakukan oleh pondok pesantren?

Tentunya dengan evaluasi, dari elemen terkecil terlebih dahulu yaitu dari santri, keasramaan, baru ke lembaga nanti meningkat ke yayasan. Misalkan di keasramaan nanti pembina mengevaluasi bersama rusanta atau pengurus asrama takhasus untuk mengecek apakah santri semuanya ikut kegiatan ataukah tidak, implikasinya akan diadakan hukuman bagi santri yang melanggar dan setelah itu dilaporkan kepada kepala madrasah atau ketua lembaga. Setelah itu dilaporkan kepada bapak pengasuh., Mengemban amanah yang di pegang oleh santri-santri (misal yang di lembaga formal, MI, Mts, MA, SMA dll) ya belajar dengan sungguh-sungguh, baik belajar individu maupun belajar berorganisasi seperti ada SLI, OSIS, RUSANTA, dll. Kalau sudah mahasiswa berarti dia harus mengabdikan, selain mengaji. Nah, ini diperlukan agar kita mampu mengembangkan pondok dalam berbagai bidang, ntah itu bidang intelektualnya, ntah itu bidang fisiknya misalkan pembangunannya.

7. Bagaimana menurut anda pendidikan yang di terapkan di pondok ini ?

Oh iya disini langsung ilmu terapan. Contohnya kita disini di ajarkan untuk berakhlakul karimah, nah itu kita diajarkan untuk menerapkan langsung dengan berbagai macam santri dengan berbagai macam keadaan. Karena santri disini berbagai macam kan, bagaimana harus menghormati yang tua, dan menghargai yang lebih muda, bagaimana berhubungan dengan pengasuh, dengan orangtua. Juga penerapan dengan ilmu yang kita dapat, itu disini buanyak sekali, misal dari pesantren disini minta ngajar, terus dari kampus misal jurusan teknik membantu sarana dan prasarana, misal dari IT itu nanti membantu warnet, itu biasanya dari anak-anak amikom,. Yang kuliah di jurusan bahasa itu juga ada di pengembangan bahasa asing. Nah disitu langsung praktek, gak Cuma menggunakan bahasanya saja, tetapi juga untuk mengembangkan bahasa yang ada di pondok. Itu kan satu amaliyah tersendiri. Terus yang kuliah di jurusan dakwah, kan itu prakteknya untuk mengajak santri-santri yang berada di pondok ini, terutama yang dibawah jabatannya misalnya pembina mengajak anak-anak untuk menuju jalan allah.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : Adam Azmi Syahroni, S.Pd.I, S.H.I

Jabatan : Santri Sekaligus Pembina

Tempat : Kamar Pembina SMA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2016

Waktu : Pukul 06.00 WIB

1. Bagaimana tugas santri menurut anda ?

Tugas santri kalau di pondok pesantren wahid hasyim, sebenarnya itu punya motto/Jargon. Kalau gak ngajar atau ngabdi ya ngaji. Jadi lebih di utamakan untuk mengajar atau mengabdi, ya kalau tidak bisa baru belajar atau mengaji.

2. Filosofi seperti itu gimana pak?

Gimana ya, kalau kita pernah mengambil dalil sih ya. Itu pernah di katakan kun 'aliman au muta'alliman, seperti itu. Jadi dalam perkataan awal itu kita di perintahkan untuk mengajar terlebih dahulu, untuk jadi orang yang berilmu, kalau kita tidak bisa ya jadi muta'alliman atau orang yang mengaji.

3. Bagaimana cara untuk menarik minat masyarakat terhadap pendidikan di pondok pesantren ini ?

Kita punya semboyan, pastikan putra putri kita tumbuh dalam sistem pendidikan terbaik.

4. Hubungan antara santri, ustadz, dengan bapak pengasuh ?

Untuk di pondok ini, kita tidak bisa menyamakan dengan kepatuhan di pondok-pondok salaf lainnya. Karena sebenarnya para pendiri kita, para sesepuh-sesepuh sini mengatakan bahwasannya beliau itu yang dianggap sebagai kyai, tidak mau di anggap sebagai kyai, anak pendirinya sendiri mempunyai tiga putra, dari ketiganya itu tidak ada yang mau menjadi kyai

penerus ini. Karena mereka tahu, dengan adanya tahta seperti itu banyak yang mengalami kerusakan terhadap pondok pesantren, lebih baik mereka seimbang. Mereka dikatakan hanya pengurus, bukan dikatakan sebagai kyainya.

5. Ada berapa lembaga di ponpes wahid hasyim ?

Lembaga sih sangat banyak ya, saya gak hafal semuanya. Mungkin lembaga yang lebih condong seperti madin, mahad aly. Kalau di santri LPM, OSWAH. Yang lainnya ya sebagai pendukung.

6. Mengapa di dirikan SMA ?

Sebenarnya awal niatnya pertama membangun SMA ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kita bukan hanya memikirkan dalam segi pondok pesantren saja. Tapi bagaimana bangsa indonesia ini menerima pondok pesantren. Karena kebanyakan orang mungkin berfikiran bahwa pondok pesantren itu kolot Cuma tahu agama doang, kita bangun SMA disitu untuk mengembangkan keilmuan-keilmuan yang ada di dalamnya. Sekarang SMA baru angkatan kedua.

7. Bagaimana dalam hal kebijakan atau pemberian wewenang anda sebagai santri ?

Kalau dalam memutuskan masalah, kita dididik untuk bisa memikirkan hal itu lebih dulu. Karena kita dididik untuk 'aliman itu. Tanpa harus meminta pertimbangan orang lain sehingga di akhir kesimpulannya kita baru bertanya kepada orang yang lebih sepuh, kepada bapak pengasuh. Tapi kalau hal-hal sepele kita cukup mengambil tindakan sendiri. Seperti misalnya masalah-masalah fiqih, yang mana cukup dengan ustadz-ustadz aja bisa. Tapi kalau menyangkut ke pondok pesantrenan masuk ke dalam bapak pengasuh.

Khusus disini, kita sebelum menyowankan sebuah permasalahan kita harus memberikan jawaban terlebih dahulu , solusi yang kita buat. Jangan hanya kita tiba-tiba datang kepada bapak pengasuh membawa masalah. Tapi yang kita bawa adalah membawa suatu solusi dari permasalahan tersebut.

Jadi nanti tinggal terserah kepada bapak pengasuh, menerima pemikiran kita atau mungkin ada jalan lain.

8. Apa inti pendidikan menurut anda?

Kalau bertanya tentang inti sih gimana yah, ya wahid hasyim ini bukan seperti pondok lain yang terfokus hanya pada kitab, duduk di kelas kita membaca kitab kuning, tapi kita ini dilatih untuk terjun di lapangan. Kalau kita hanya melihat misal di kitab itu ada akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap tamu, tapi kita langsung di aplikasikan, gimana kita menerima tamu, kita terjun ke lapangan. Kalau mau belajar kitab itu bukan disini, disini adalah tempat belajar mengaplikasikan apa yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW.

Jadi di Wahid Hasyim ini ada pula program pengembangan bahasa asing karena memang merupakan bahasa internasional, untuk membantu menggunakan teknologi, untuk berbisnis juga, juga untuk membantu santri dalam mencari ilmu di kitab-kitab, hadist, dan lain-lain

9. Apakah sudah ada evaluasi mengenai pendidikan ?

Ya pastinya ada setiap tahunnya.



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : Nazilatus Syukriyah, S.Pd.I.
Tanggal : 5 Agustus 2016
Waktu : Pukul 10.00 WIB
Tempat : Di Kantor MA Wahid Hasyim
Jabatan : Bendahara Umum Yayasan dan Ketua Asrama Tahfidz Halimah

1. Apa strategi pondok pesantren wahid hasyim ?

Mengenai manajemen strategis yang perlu kita pahami di awal yaitu bahwa lembaga ponpes itu bukan lembaga profit, jadi disini target yang diinginkan oleh lembaga ini bagaimana lembaga ini menjadi lebih besar dengan tujuan utamanya berdakwah untuk umat islam. Jadi e., target disini bukan berupa pofit keuntungan material.

Dalam ilmu manajemen strategis ada empat itu ya, itu sama juga seperti itu. Yang pertama pengamatan lingkungan, gimana meniru jargonnya al-quran itu kan “sholih fi zaman wal makan”, jadi lembaga kami pun seperti itu, bagaimana keadaan masyarakat yang terjadi saat ini. Apa sih yang dibutuhkan oleh warga saat ini, agar tidak terjadi kesan kumul atau keduniawian, untuk pesantren saat ini sangat berbahaya kalau seperti itu, ketika itu sudah muncul maka akan sangat sulit untuk berkembang.

Strategi untuk mencapai tujuan yang pertama adalah menumbuhkan rasa percaya diri, awalnya dari itu kemudian muncul nasionalisme. Selain itu, santri diterjunkan ke masyarakat untuk menyuarakan wahid hasyim. Kita menggunakan orang-orang dalam untuk mempublikasikan dll.

Evaluasi secara besar itu setiap tahun, kalau yang rutin itu insidental, ini bukan berarti tidak terencana, kiranya ada sesuatu yang harus di evaluasi, maka langsung dilakukan. Meskipun tidak terjadwal tetapi itu secara insidental selalu di lakukan atau cepat tanggap. Kemudian untuk

pengendalian, terkadang ada miss pemahaman dalam orang-orang menjalankan lembaga ini, ketika sudah tercium baunya itu langsung dilakukan evaluasi. Kalau yang terjadwal pasti bersama-sama itu dua tahun sekali disebut dengan LKLT atau Laporan Kinerja Lembaga Tahunan itu satu periode.

2. Bagaimana mengelola anggaran ?

Untuk manajemen keuangan, semua dibawah bendahara yayasan. Jadi bendahara yayasan memiliki wewenang untuk mengontrol semua lembaga baik formal maupun non formal. Kalau untuk pengendalian untuk lembaga ini dari yayasan selalu mendampingi keuangan setiap lembaga mengadakan pertemuan sebulan sekali. Jadi setiap sebulan sekali untuk formal pada hari berikutnya non formal. Jadi disana isinya itu untuk mengontrol, mengevaluasi, serta menyiapkan kedepannya.

3. SOP yang dipakai seperti apa ?

Kalau SOP nya setiap lembaga itu mempunyai RAPBM atau rencana anggaran pengeluaran belanja madrasah. Tapi sebenarnya sudah mandiri sih untuk setiap lembaga dengan cara seperti itu tidak terlalu banyak campur tangan dari bendahara yayasan dan dianggap mumpuni untuk mengetur keuangan, Cuma untuk pelaporannya itu setiap bulan. Kemudian untuk lembaga formal sudah mandiri, tetapi untuk non formal misalkan untuk mengadakan acara itu tetap membuat proposal terlebih dahulu. Jadi bendahara yayasan berhak untuk meng cut itu, kalau semisal kegiatan tersebut kurang pas.

4. Program nya seperti apa ?

Terkait program tahfidzul quran itu di sesuaikan dengan kemampuan santri. Khusus santri mahasiswa di sesuaikan dengan kelas di Madrasah Diniyah, misal di I'dadiyah Wajib Hafal surat al-waqi'ah, al-mulk, al-hasyr dan juz 30. Kemudian kelas lain beda lagi. Terus, kalau yang takhasus punya program tersendiri namun berjenjang, di sesuaikan dengan kemampuan dan tekad dalam menghafal Al-Quran.

Sampai saat ini, dana yang masih terkontrol dengan baik. Dana yang ada sudah cukup untuk membiayai setiap kegiatan yang akan dilakukan.

5. Bagaimana terkait input, proses dan output ?

Kalau inputnya kita masih menggunakan seleksi, baik itu tes akademik, tes membaca al-quran dan kitab, maupun wawancara. Kita mencari orang yang benar-benar menuntut ilmu. Dilihat dari kesungguhannya masuk pesantren, karena walaupun dia pintar sekali tapi kalau di awal dia tidak bersungguh-sungguh itu ditengah-tengah pasti akan mendapat kesulitan. Kalau yang mahasiswa kita lebih ketat lagi, kita memang mencari mahasiswa yang se visi dengan pesantren, kalau semisal dia kesini hanya untuk kepentingan pribadi apalagi hanya untuk tempat tinggal saja itu kita tidak bisa menerima. Kita memang mencari mahasiswa yang bisa diajak bersama-sama untuk membesarkan pesantren. Kekuatan besar itu berasal dari dalam, sehingga dari awal sudah kita seleksi memang.

Kemudian terkait dengan kualitas kontrol kita dalam hal keuangan lebih banyak dari usaha kita yaitu sekitar 70% sisanya dari santri, alumni dan lain-lain. Hal tersebut bisa tercapai karena memang kita mengoptimalkan yang ada di dalam, serta bekerjasama dengan semuanya. Akhirnya kita membentuk sebuah sistem atau simbiosis mutualisme atau saling menguntungkanlah istilahnya. Yang buka usaha kita, yang beli santri kita, hasilnya untuk santri juga nantinya, tapi kita sengaja membuat badan usahanya dekat dengan jalan agar masyarakat umum juga tetap bisa membeli.

6. Bagaimana dengan sdm ?

Kalau sdm yang sudah kita bahas tadi, sdm nya kita banyak mengambil dari dalam. Tapi karena kita tidak terlepas dari masyarakat, maka kita tetap bekerjasama dengan masyarakat, tapi mungkin prosentase nya tidak sebanding.

7. Sarpras ?

Kalau misalnya terkait sarana prasarana, itu semuanya berasal dari usaha pesantren. Ada hal unik yang ada di pesantren, dimana bapak pengasuh

sangat tidak ingin memunculkan stigma bahwa pesantren itu suka meminta sumbangan, pesantren itu turun ke jalan untuk membangun pesantren. Beliau berusaha ingin membangun citra pesantren ini tidak terkesan seperti itu. Jadi pesantren ini bukan lembaga profit, bagaimana ingin mengembangkan lembaganya karena usaha dari dalam pesantren itu sendiri. Kita menggunakan link, membentuk lembaga wakaf. Jadi cara-cara yang baik kita lakukan.

8. Bagaimana pendidikan disini ?

Di pondok pesantren ini menanamkan empat pilar utama, yaitu penanaman akhlakul karimah, tahfidzul quran, penguasaan kitab kuning, pengembangan bahasa asing. Berbicara soal mutu maka dari ke empat itu memang harus semuanya, akan tetapi disini kita ada prioritas. Yang program unggulan yang pertama itu wajib, harus ekspert. Karena kita tahu program pendidikan yang ada di indonesia adalah pendidikan karakter ya, disini juga akhlakul karimah. Ketiga program sisanya itu penting, hanya saja kita tidak bisa memaksakan setiap santri harus ekspert semuanya, tetapi kita memberi kesempatan kepada santri untuk mendalami ketiga hal itu. Misalnya ada program tahfidzul quran, memang dia waktunya lebih banyak ke tahfidznya, tetapi dia masih berkesempatan untuk mengaji kitab dan mengembangkan bahasanya begitu sebaliknya.

9. Bagaimana dengan bidang personalia ?

Semuanya terus kita tingkatkan, dari awal tadi rasa percaya diri kemudian dia mulai mengembangkan dirinya. Kemudian kita melaksanakan pembinaan dan lain sebagainya, juga dengan memberikan tugas. Terkait sistem kenaikan pangkat sebetulnya secara umum sama ya, semua itu santri mempunyai amanah yang sama. Kemudian dari amanah itu kita bisa melihat santri mengembangkan dirinya, apakah dia mampu menyelesaikan tugasnya dan menyelesaikan masalah atau tidak. Apabila hasilnya baik, maka dia akan diberi tanggungjawab tambahan dan apabila mampu maka akan lanjut ke tingkat berikutnya.

10. Bagaimana dengan pengembangan kurikulum ?

Kalau lembaga formal kita tetap sejalan dengan pemerintah tapi tetap empat program menjadi hal yang kita utamakan.

11. Bagaimana dengan fasilitas fisik ?

Mengenai fasilitas fisik kita tetap mengikuti kemajuan zaman ya, seperti pengembangan teknologi dan lain-lain. Pengadaan sarana kita sesuaikan dengan berdasarkan kemampuan kita, kebutuhan kita, dan pada alur kita. kemudian inovasi lain memang karena kita tidak bisa memperluas ke samping, maka kita memperluas ke atas. Kemudian misalkan kita membuat ruangan dengan sekat memakai kayu, sehingga bisa dibuka, itu dipakai ketika pertemuan-pertemuan besar. Selain itu mempertimbangkan jarak dari asrama ke sekolah itu sangat dekat sekali, sehingga bisa mengurangi keterlambatan siswa.

12. Bagaimana dengan pengaturan waktu ?

Asrama disendirikan ya, jadi mi sendiri, mts sendiri dan seterusnya. Jadi santri pada usia tertentu memiliki kebutuhan yang berbeda.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : Agus Baya Umar, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Tempat : Kantor Kepala Madrasah Aliyah
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2016
Waktu : Pukul 12.30 WIB

1. Bagaimana melakukan pengamatan lingkungan secara eksternal sebelum merumuskan visi dan misi ?

“perkembangan ilmu dan teknologi, arus globalisasi, kebutuhan pasar. Ya lulusan dari sini harus bisa mengetahui perkembangan ilmu dan teknologi serta mengikuti arus globalisasi, baru melihat kira-kira apa kebutuhan pasarnya.

2. Bagaimana tanggapan lingkungan internal ketika merumuskan visi dan misi ?

Ini perlu diluruskan bahwa internal pesantren sangat mendukung, yaitu dengan memadukan atau meramu antara faktor-faktor dari luar dengan metode-metode pesantren.

3. Bagaimana dengan visi misi lembaga?

Visi dan misi lembaga itu berada dibawah naungan yayasan, apa namanya itu,, visi dan misi dibuat dalam satu ranah yang global yaitu visi misi pesantren, baru nanti dijabarkan sesuai dengan lembaga masing-masing. Tapi secara garis besar, semuanya sama, yang membedakan hanya nanti apa namanya itu, penjelasan dari visi misi tersebut. Dari yayasan dibuat dengan musyawarah besar antara pengurus yayasan dan keluarga dari pondok pesantren.

4. Setiap awal tahun pengamatan dilakukan , pengamatan lingkungan aspek apa saja yang dilihat untuk meningkatkan produktivitas Pondok Pesantren?

Jadi, visi misi akan selalu di evaluasi pada setiap tahunnya dan akan menjadikan misi yang bertambah bahkan bisa lebih luas lagi. Setiap tahun selalu ada sosialisasi visi dan misi dari pesantren bahkan selalu di gencarkan hampir setiap harinya dari mahasiswa maupun siswa agar semuanya itu tahu bahwa kita dalam satu visi bersama.

5. Apakah dengan struktur organisasi yang diterapkan sudah efektif ?

Sangat efektif.

6. Apa kendala terhadap struktur?

Tidak ada kendala, bahkan struktur yang ada disini semua berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren wahid hasyim, maka semuanya berada dalam garis instruksi dari yayasan. Akan tetapi ini juga menjadi garis instruksi juga menjadi garis koordinasi. Semuanya bisa di koordinasikan dengan yayasan. Jadi arus timbal balik antara garis instruksi dan garis koordinasi menjadi satu bagian.

7. Apakah setiap struktur kerja diberikan wewenang dalam memutuskan sesuatu?

Iya, dalam aspek yang ada di struktur memiliki kebijakan penuh. Akan tetapi memang harus ada persetujuan dari ketua umum yayasan. Akan tetapi di masing-masing lembaga memang mempunyai wewenang untuk memberikan usulan.

Misalnya di panitia penerimaan peserta didik baru, bahwa kuota penerimaan dari lembaga madrasah aliyah menginginkan hanya 100 orang dilihat dari segi fasilitas memang hanya cukup 100 siswa, jadi itu kebijakan yang di usulkan kepada yayasan kemudian nanti akan di ketok palu oleh yayasan untuk menerima 100 siswa, ini dalam hal PPDB. Mungkin dalam keuangan atau penyusunan Rancangan Anggaran Pengeluaran Belanja Madrasah (RAPBM) juga harus melapor ke yayasan karena kita tidak hanya melingkupi kebutuhan dari masing-masing lembaga, tapi yayasan membutuhkan kebutuhan-kebutuhan yang lain, maka semuanya harus terkoordinasi dengan yayasan.

8. Bagaimana cara menentukan agar seseorang dapat menjadi pengurus (Rekrutment)?

Jadi di pondok pesantren wahid hasyim ini, semuanya harus masuk dalam kepengurusan. Semuanya diajari untuk masuk dalam lembaga, walaupun di awal-awal mungkin tidak di struktur inti, misalkan hanya di anggota. Maka itu nanti akan di klarifikasi kira-kira personal mampu, itu akan dijadikan koordinator, atau lebih dari itu menjadi ketua. Jadi belajar dari pengalaman yang ada, semuanya diberikan pengalaman untuk menjadi seorang pengurus, karena lembaga di naungan PPWH ini sangat banyak.

Santri yang mengajar di lembaga formal tentunya akan kita seleksi, harus sesuai jurusan dan memang mampu untuk mengajar. Kalau memang ada guru yang kurang berkompeten misalkan sudah diikutkan bimbingan

teknis, pembinaan, tapi masih saja jarang masuk kelas bahkan tidak ada perkembangan jelas akan kita ganti sama guru yang lain.

9. Ada berapa lembaga dibawah naungan yayasan pondok pesantren wahid hasyim?

Ada 16 Lembaga. 7 Madrasah Formal (MI, MTs, MA, SMA, Madin, Ma'had Aly, Madrasah Hufadz Wa Tafsir.) 9 Lembaga Non Formal, yaitu lembaga yang disiapkan untuk menyokong suksesi pendidikan di ponpes wahid hasyim misalkan lembaga beasiswa, dibuat untuk menyokong biaya pendidikan bila mana ada santri yang belajar disini kurang mampu atau ada santri yang berprestasi. Misalkan lembaga bahasa asing, ini menjadi mitra dengan lembaga-lembaga formal untuk mengembangkan bahasa asing di masing-masing lembaga.

10. Melihat pada setiap program yang dilakukan terdapat panitia kecil, tujuan dari hal tersebut?

Panitia kecil dibentuk untuk lebih mengkhususkan dari penanganan. Juga digunakan untuk melatih dan pencarian bakat , ketika personal ini dijadikan ketua kemudian mampu untuk melaksanakannya. Kemungkinan kedepannya akan bisa menjadi koordinator atau mungkin ketua lembaga, jadi seolah-olah menjadi seleksi atau ajang uji coba.

11. Ada berapa SDM yang dimiliki oleh pondok pesantren Wahid Hasyim ?

Oh ya, pondok pesantren ini memiliki sumber daya manusia yang banyak, jadi setiap santri mahasiswa yang masuk ke pondok itu adalah kita anggap sebagai SDM, walaupun sebenarnya untuk mengembangkan diri santri itu sendiri. Jadi di pondok ini sekitar 700 SDm yang nantinya disebar ke setiap lembaga yang ada. Ada yang masih kuliah SI, ada yang sudah lulus S1, dan ada yang sudah lulus S2.

12. Apakah ada lembaga lain yang menjadi pesaing dari Pondok Pesantren wahid hasyim yang berada di Yogyakarta?

Kita gak bersaing, kita sama-sama maju bareng. Saling melengkapi saling bertukar pikiran, saling mengakomodir. Jika hanya ada lembaga yang bergerak di tahfidzul quran, jika ada hanya lembaga yang bergerak di bidang bahasa asing, dan hanya bergerak di penguasaan kitab kuning , wahid hasyim ini mencakup semuanya. Kita menginginkan lulusan santri wahid hasyim ini mempunyai kemampuan-kemampuan yang begitu beragam.

13. Batas waktu misi diterapkan sampai kapan?

Visi misi ini akan di evaluasi setiap tahunnya. Jadi seiring berjalannya waktu, masih relevan nggak dengan zaman sekarang ini.

14. Bagaimana input yang diinginkan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim?

Input dari santri yang ada di wahid hasyim ini sebenarnya sangat simple, pertama bersedia tinggal di pesantren, siap mentaati peraturan di pesantren, siap di hukum apabila melanggar peraturan. Hanya saja sangat luas penjabaran dari hal itu, maka diperlukan dedikasi yang tinggi, tidak hanya pintar saja. Bahwasannya yang diinginkan adalah santri ini bisa mengaplikasikan dari setiap ilmu yang di dapat.

15. Bagaimana proses pendidikan yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim?

Proses pendidikan ini dilakukan ada yang bersifat klasikal ada yang bersifat jamaatan. Baik dari sisi pemberian materi, ataupun aplikasi ilmu tersebut. Santri itu kalau gak ngajar atau ngabdi ya ngaji.

16. Usaha apa yang sudah dilakukan agar mutu pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim ini menjadi meningkat ?

Di yayasan ini ada yang namanya penjamin mutu baik di lembaga formal maupun non formal. Ketua umum, ketua 1 (akademik) , II (kelembagaan),

17. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di Ponpes? Apakah sudah memadai?

Di wahid hasyim ini mencoba untuk semuanya terakomodir, jadi semua sarana sarana terakomodir oleh yayasan, jadi pondok ini menyediakan semua fasilitas yang ada melingkupi sesuatu yang dibutuhkan seorang santri baik dari pendidikan maupun dari kewirausahaan, maupun dari pelatihan. Ini sudah ada semuanya, walaupun ini memang dirasa belum standar. Mungkin kalau dari sisi standarisasi ada beberapa yang belum standar, akan tetapi kita mencoba untuk mengakomodir itu semua. Mungkin yang belum standar dari luasnya, misalkan kamar mandi. Ya, memang ada kamar mandi tapi memang tidak luas.

18. Bagaimana penyusunan Anggaran untuk pendidikan ?

Untuk anggaran pendidikan, dari masing-masing lembaga menyetorkan RAPBM setiap satu tahun sekali. Itu yang dilaporkan uang belanja satu tahun sebelumnya sekaligus menyetorkan rencana anggaran madrasah satu tahun ke depan.

19. Evaluasi dan pengendalian dilakukan kapan dan bagaimana?

Untuk evaluasi setiap bulan selalu dilaksanakan. Untuk bidang keuangan dan tenaga pendidikan. Baik rapat koordinasi masing-masing lembaga akan dilaporkan setiap satu tahun sekali.

20. Bagaimana strategi marketing?

Memang masyarakat secara umum sudah tahu dengan prestasi-prestasi yang sudah di dapat oleh wahid hasyim. Menggunakan jaringan (tahunan, setengah tahun sekali, bulanan, insidental). Hubungan baik dengan wali santri, dengan pejabat, dengan institusi yang berada di atas yayasan. Lewat internet sudah ada yaitu www.ppwahidhasyim.com

21. Bagaimana hubungan antara santri, ustadz dan pengasuh ?

Hubungan baik-baik saja mas. Jadi santri disini tidak kolot seperti harus tunduk, patuh dan sangat berlebihan. Tetapi lebih kepada menjadi partnership, walaupun disitu harus tetap sesuai dengan porsinya, atau sesuai dengan tingkatannya. Disitu tetap harus mengunggulkan akhlakul karimah, tata krama, tetapi secara umum menjadi partner. Staff itu menjadi fasilitator bagi para santri-santrinya. Bahkan bapak pengasuh sangat memberi kelonggaran bagi santri untuk ikut serta dalam pendidikan dunia pesantren, bahkan untuk memajukan pesantren, memang diajari seperti itu. Kita diminta oleh bapak pengasuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren ini. Memang sangat di harapkan.

22. Penerapan budaya kerja yang seperti apa diterapkan oleh Ponpes?

Kalau tidak belajar, ya mengajar.

23. Apa semboyan atau kata kata mutiara yang diterapkan oleh pondok pesantren wahid hasyim untuk menarik minat masyarakat ?

PASTIKAN PUTRA-PUTRI KITA TUMBUH DALAM SISTEM PENDIDIKAN TERBAIK. Ini bukan berarti omong besar, tetapi kita mencoba membuktikan kepada masyarakat bahwa inilah, lembaga pesantren lah yang mempunyai sistem terbaik.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : M. Agus Rizal S.Kom
Jabatan : Santri sekaligus Pengurus Lembaga non Formal
Tempat : Kantor SMA Sains Al-Quran
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Juni 2016
Waktu : Pukul 10.30 WIB

1. Bagaimana melakukan pengamatan eksternal dalam menentukan visi dan misi ?

Tentunya visi itu kan apa yang akan kita rencanakan dari sebuah program pendidikan. Kemudian misi itu adalah tujuan atau targetnya dari visi tersebut. Kemudian untuk pengamatan dari kita ini mengamati dari lingkungan masyarakat sini, bahkan tidak hanya lingkup jogja juga taraf seluruh indonesia, itu melihat daripada kebutuhan apa yang dibutuhkan dari para calon siswa atau santri sebagai peserta didik. Kemudian selain itu penerus-penerus bangsa ini yang dibutuhkan seperti itu. Selain kitab kuning, kita tetap harus menguasai ilmu teknologi.

Oh ya, karena kita berbaur dengan masyarakat, tidak lupa misi perekonomian santri dan masyarakat harus jalan. Maka dari itu dari tahun ke tahun kita coba kembangkan, dari yang tadinya hanya R-Fika Market , sudah beberapa tahun ini di dirikan Weha Laundry. Karena memang santrinya banyak, kita bekerjasama dengan laundry-laundry warga sekitar pondok. Kemudian ana Weha net juga, tapi untuk sekarang masih untuk santri pondok, mungkin beberapa tahun ke depan bisa dinikmati warga sekitar.

2. Bagaimana dengan lingkungan internal ?

Tentunya sangat mendukung. Karena dalam membuatnya kita memerlukan persetujuan.

3. Apakah ketika awal tahun selalu diadakan pengamatan lingkungan ?

Oh ya, pertanyaan yang sangat bagus . kebetulan di daerah jogja ini daerah pelajar ya. Tidak seperti dulu terkait dengan Ilmu teknologi, dunia hiburan dll. Kemudian kualitas pendidikan di daerah jogja ini juga bersaing ya. Kemudian dari kita pasti selalu berubah namun di sesuaikan dengan keadaan, sehingga sistem disini memang dinamis. Seiring berjalannya waktu kita meng upgrade sistem yang ada pada program-program agar sesuai dengan keadaan. Tentunya visi dan misi tidak selalu berubah karena itu patokan awal,tetapi yang lebih sering berubah adalah pada program-programnya.

4. Contoh sistem dinamis ?

Misalkan kita ada satu lembaga keterampilan ada program mengadakan pelatihan menyetir mobil bagi santri mahasiswa. Tujuannya adalah bahwa sekarang dengan santri banyak dan kegiatan yang cukup padat seperti mengantar ke kemenag, ada yang sakit, dll maka kita membutuhkan seorang sopir. Kalau dulu hanya sekitar 10 orang yang bisa, dan ketika ada posisi urgent dan yang ahli sedang kuliah atau kemana kan kita mau kemana. Nah akhirnya dibuat pelatihan nyetir mobil ini, ada harapan lebih yaitu ketika keluar dari pondok minimal santri ingin beli mobil. Atau bagi yang dirumahnya mempunyai mobil tapi karena jarang pulang dan tidak bisa latihan di rumah, maka kita menyediakannya.

Untuk sekarang sopir yang kita punya itu lebih dari 20 orang. Dan itu sangat membantu sekali bagi yang lain. Terutama bagi lembaga Unit Kesehatan Santri Husada, misalkan ada yang sakit dan itu dimalam hari jam 1 malam, akhirnya kita punya banyak pilihan.

5. Apakah struktur yang diterapkan sudah efektif ?

Saya rasa sampai sekarang cukup efektif bahkan sangat efektif, mengingat di masing-masing lini lembaga sudah ada penanggung jawabnya.

6. Apa kendala struktur ?

Karena santri itu tidak selamanya mondok, dan ketika ada santri yang tiba-tiba boyong ya. Itu nanti juga akan ada satu lini yang kosong, tapi itu hal yang dulu. Tapi kalau sekarang, berdasarkan permasalahan-permasalahan

yang ada itu kita membuat regenerasi. Pasti tiap tahun ada santri yang boyong, namun mereka para senior sudah menyiapkan santri yang junior yang sudah dilatih untuk mengisi posisinya.

7. Bagaimana alur komunikasi nya ?

Baik, kalau dilingkup yayasan sendiri itu kita hidup satu kamar. Jadi alur komunikasiya itu tentunya setiap hari selalu ketemu. Jadi tidak ada kendala ya. Namun paling di pengurus yang putri ya seperti di bendahara karena asramanya berbeda. Tapi kita menggunakan teknologi yang ada seperti whatsapp, dimana ada fasilitas group. Jadi walaupun jauh tetap bisa koordinasi. Tapi kalau terkait evaluasi dua minggu sekali kita selalu ada kumpul.

8. Apakah setiap struktur kerja diberikan kewenangan ketika memutuskan sesuatu ?

Kalau di yayasan sendiri sebagai pemangku kebijakan walaupun diatas yayasan ada bapak pengasuh dan ketua yayasan. Tapi ada kebijakan yang memang cukup yayasan yang memutuskan seperti kebetulan di bulan ramadhan yaitu buka bersama, nah itu gak usah sampai ke bapak pengasuh.

9. Kalau yang perlu diaturkan ke bapak pengasuh ?

Misalkan program-program yang utama, misalkan pada pendidikan formal. Misalkan akan mengadakan kegiatan pesantren ramadhan, jadwal seperti apa, metodenya bagaimana, siapa yang mengajar dll, nah nanti itu diaturkan ke bapak pengasuh. Tentunya kita ketika membuat program harus sesuai dengan visi misi, kalau kita membuat keluar dari visi dan misi itu sangat bisa kita tebak pasti ditolak atau tidak didukung.

10. Cara menentukan seseorang jadi pengurus ?

Ada dua ketentuan : 1. Khidmah atau pengabdian, 2. Mengaji , setelah masuk ke wahid hasyim maka ada beberapa ketentuan lain yaitu 1. Berdasarkan keinginan, 2. Berdasarkan penunjukkan karena keaktifan, 3. Berdasarkan model random

11. Ada berapa lembaga ?

Ada sekitar 15 lembaga. Ada 7 lembaga formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, SMA Sains Al-quran, Madrasah Diniyah, Ma'had Aly, Madrasah Hufadz wa Tafsir. Non formalnya, ada Oswah (Organisasi Santri Wahid Hasyim,), ada Lembaga Pengabdian Masyarakat, ada ElSip lembaga seni pesantren, ada LSP lembaga sarana dan prasarana, Lembaga Wakaf, Lembaga Pusat Informasi Alumni, Lembaga Beasiswa, Lembaga Keterampilan dan Kessirausahaan, Lembaga Pusat Pengembangan Bahasa Asing, Badan Kesejahteraan Wahid Hasyim (Laundry, Weha Net, Kantin).

12. Apakah ada lembaga lain yang menjadi pesaing ?

Sebenarnya kita tidak menjadi pesaing ya, misalkan di UIN kan ada lembaga pengabdian masyarakat. Nah kita juga punya Lembaga Pengabdian Masyarakat, ya kita bekerja masing-masing.

13. Input yang diinginkan ?

Tidak hanya mengaji tapi mengabdikan, tidak hanya menguasai ilmu alat, ilmu fiqih, tapi ada pengabdian dengan harapan santri akan dibekali leadership atau kepemimpinan juga peka terhadap lingkungan.

14. Proses pendidikan sudah bagus ?

Saya berani menjamin baik dari takhasus atau yang mahasiswa sudah sangat bagus sekali ya

15. Apakah output yang dihasilkan sudah sesuai ?

Pada akhirnya alumni yang kita data, trek record mereka yang kita ketahui ya mereka sudah sesuai dengan kriteria kita. Yaitu dengan empat pilar utama, yaitu al-quran, akhlak, kitab kuning, dan penguasaan bahasa asing. Ternyata alumni ya bisa ngaji, untuk akhlak mereka menjadi tokoh yang disegani, bukan karena kekuasaan dan kebengisannya ya, tapi karena akhlak seorang santrinya masih dibawa. Kemudian penguasaan kitab kuning ternyata dari mereka banyak yang mengajar, dengan kajian madin ilmu alat, fiqih dll. Untuk bahasa asing banyak yang ngajar, les dll.

16. Usaha apa yang sudah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Tentunya evaluasi selalu kita lakukan ya, setiap bulan itu baik formal ataupun non formal itu baik dari staff, pengajar, ustadzah, santri kira-kira dalam satu bulan ini sudah mencapai target belum, atau dibanding bulan sebelumnya meningkat atau tidak. Tapi alhamdulillahnya, memang ketika kita evaluasi minimalnya bertahan jarang sekali menurun, paling bagusnya harapannya selalu naik ya.

17. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di pondok wahid hasyim ini ?

Sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas santri baik dari santri disini. Semuanya sudah terpenuhi saya kira, meliputi asrama, kamar mandi banyak, dari sanitasi jarang sekali ada banjir, kita punya LSP .. namun kalau kejadiannya kecil seperti kran rusak itu langsung dari santri sendiri.

18. Bagaimana penyusunan anggaran ?

Kalau AD ART yang ada, kita masih pakai yang dulu karena masih sesuai dengan yang kita butuhkan. Bukan berarti karena kita dinamis tapi kok gak berubah ya, ya memang masih cocok untuk dipakai.

19. Evaluasi dilakukan kapan dan bagaimana ?

Evaluasi setiap bulan, tapi di internal kita setiap dua minggu sekali. Hanya saja kalau di lembaga tiap seminggu sekali, kemudian mereka melaporkan hasil evaluasi kepada yayasan. Kemudian di akhir tahun kita ada LKLT atau Laporan Kinerja Lembaga Tahunan yaitu dua tahun sekali, juga sekaligus melaporkan program kedepan baik jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.

20. Apa budaya kerja disini ?

Tentu kita memakai budaya profesional. Kalau semisal di kamar kita sering gojekan dll, tapi kalau sudah masuk dalam ranah kerja kita harus menghormati rekan kerja.

21. Apa semboyan yg dipakai untuk menarik minat masyarakat ?

Pastikan putra putri kita tumbuh dalam sistem pendidikan terbaik. Kalau dulu pastikan putra putri kita tumbuh dalam lingkungan terbaik. Nah, karena kita memang lembaga yang dinamis kalau kita masih memakai kata lingkungan sedangkan orang-orang yang datang ke pondok dan melihat

lingkungan yang sekarang maka mereka akan berfikir negatif karena keadaan lingkungan sekarang dengan yang dulu sangat berbeda. Karena yang sekarang, di selatan ada tempat hiburan, di utara ada mall, di kanan dan kiri ada cafe, hotel dll. Maka kata lingkungan kita ganti dengan sistem agar ketika orang membaca semboyan kita setidaknya tidak berfikir negatif terhadap pondok. Walaupun sebetulnya ya agak bermanfaat seperti hotel untuk menginap orangtua wali santri.



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Nama : Tri Widodo, S.Th.I

Jabatan : Santri sekaligus Ustadz

Tempat : Kamar Madin

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2016

Waktu : Pukul 20.00 WIB

1. Bagaimana melakukan pengamatan secara eksternal dalam membuat visi dan misi ?

Kalau selama pengalaman saya , wahid hasyim itu tidak terlepas dari yang namanya masyarakat. Itu bahkan menjadi cikal bakal berdirinya pondok. Jadi dulu berdasarkan kajian dengan masyarakat , di kampung-kampung, santri sudah mulai datang tapi belum berdiri lembaga resmi. Karena dirasa butuh dan karena tuntutan masyarakat maka berdirilah pondok pesantren wahid hasyim. Bahkan dulu berdiri namanya PGA pendidikan guru agama yang sekarang MI. Kemudian diikuti berdiri mts dan ma. Sehingga kurikulum disini berbasis masyarakat mulai dari kegiatan santri, pengajian, ngajar TPA, dll. Setelah semua itu disaring dan akhirnya bapak kyai dan pengurus merumuskan empat pilar utama ponpes wahid hasyim yang menjadi outputnya nanti . yang pertama yaitu akhlakul karimah, tahfidzul quran, bahasa asing, kitab kuning.

2. Aspek secara internal ?

Dilihat dari internal sendiri, anak-anak/peserta didik dari mi, mts, ma dan kedua dari mahasiswa. Secara umum merupakan santri, namun secara khusus memiliki kebutuhan yang berbeda. Sehingga disitulah dirumuskan berbagai kegiatan masing-masing dengan spesifikasinya. MI sesuai dengan MI, nanti berkesinambungannya menuju MTs dan Aliyah sehingga nanti Mahasiswa harus memiliki standar yang lebih tinggi. Disini kita lihat dari proses yang berjenjang yaitu MI, Mts, Ma, Madin dan Mahad Aly nanti diharapkan keluar itu sudah standar. Istilahnya memiliki kualifikasi dan output yang sesuai dengan keinginan kita.

3. Kemudian ketika awal tahun apakah selalu dilakukan pengamatan lingkungan ?

Kalau secara umum yang jelas perubahan tidak berubah setiap tahun. Namun secara khusus perubahan pasti ada. Zaman seperti kondisi-kondisi mahasiswa yang pada waktu itu ketika awal-awal tradisi teknologi informasi, nah disitu bagaimana pondok harus bisa mengcover tradisi itu. Mulai berbagai pemanfaatan-pemanfaatan teknologi dalam muatan pesantren, seperti kitab digital dll. Itu juga bagian dari mensiasati keadaan, atau konteks atau kekinian. Terus juga bahkan karena perkembangan itu akhirnya kita mendirikan SMA Sains Al-quran berdasarkan karena kebutuhan akan Sains dan Teknologi pada zaman sekarang yang tidak bisa dipungkiri lagi. Sehingga santri pun selain mempunyai keahlian dalam agama, juga mempunyai kualifikasi di bidang teknologi ataupun di bidang sains. Sehingga kita bisa mengcover keduanya.

4. Apakah struktur sudah efektif ?

Secara umum kita hampir 10 tahun, struktur tidak jauh berbeda. Jadi disitu pertama di pimpin oleh bapak pengasuh, dibawahnya ada ketua yayasan, ada ketua 1 ketua 2 ketua 3.

Ketua 1 memimpin lembaga MI, Mts, MA, SMA, Madin dan mahad aly. Yang ketua 2. Yayasan , membawahi lembaga non formal, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dibidang hadroh, manajemen, wakaf, kegiatan lainnya. Sehingga santri disitu tidak hanya mengembangkan kognitifnya saja melainkan psikomotornya, yang ketua 3, membawahi lembaga yang dimanfaatkan untuk masyarakat. Yang diharapkan dapat menjembatani antara pondok dan masyarakat. Sehingga diharapkan pesantren mampu memberikan kebutuhan masyarakat, dan masyarakat mampu memberikan sumbangsih terhadap pesantren.

5. Apa kendala terhadap struktur ?

Mungkin seperti lembaga lainnya ya. Misalkan kita menghadapi santri yang sangat banyak dan beragam. Yang kita lihat selama ini yang terlihat adalah di lembaga internal. Dulu santri tidak terlalu dibebani dengan gadget ya. Dulu kegiatan-kegiatan yang dilakukan ke eksternal itu dilakukan secara maksimal, tapi untuk sekarang ini mengalami kendala lingkungan sudah berubah, environment sudah berubah, bahkan anak-anak sekarang tidak seperti zaman dulu. Mungkin masih bisa dikerahkan tapi sekarang mulai disibukkan dengan laptop dengan gadget. Mau gak mau pondok harus menyikapi itu, makanya disini sempat ada pembatasan penggunaan laptop, gadget dan lainnya. Agar teknologi ini tidak disalah gunakan seperti ketika ngaji madin, atau kegiatan kegiatan sekolah yang lain dan kita melarang hal itu. Itu adalah masalah terbesar yang akan menghambat pembelajaran.

Kalau dari sisi kepengurusan saya rasa masih efektif, karena masih bisa mengatasi itu semua.

6. Bagaimana alur komunikasinya ?

Pertama dimulai dari ketua lembaga yang berfungsi menjembatani antara santri dan yayasan juga dengan pengasuh. Jadi ketika kegiatan yang akan dilakukan dari bapak pengasuh dan yayasan, maka ketua lembaga menerjemahkan kegiatan tersebut untuk di sampaikan kepada santrinya.

7. Siapakah isi pengurus disini ?

Ini kelebihan wahid hasyim ya,, hampir semua mayoritas lembaga yang berjumlah sekitar 16. Semuanya dipimpin oleh santri yang tetap dalam pantauan atau arahan dari yayasan. Dimana yayasan ini yang nanti mayoritas dipegang dan dibina oleh keluarga ndalem.

8. Apakah diberikan wewenang dalam memutuskan sesuatu, ?

Ini juga menjadi salah satu kelebihan wahid hasyim. Disini lembaga sangat berwenang atau otoritas ya , diberikan wewenang untuk melakukan sebuah kegiatan atau gak harus menunggu schedule dari yayasan. Tetapi disitu tetap dalam pengawasan dari yayasan yang istilahnya bersifat pembinaan dan pengarahan saja. Agar kegiatan tidak keluar dari jalur yang telah di tetapkan pesantren dan pengasuh.

9. Tujuan di pegang oleh santri ?

Karena wahid hasyim ingin melahirkan seorang pemimpin. Kepengurusan kelembagaan di kita, ini menjadikan santri memiliki pengalaman dan juga kemampuan dalam manajemen lembaga, keorganisasian dan juga dalam berbagai event. Sehingga nanti santri ketika pulang diharapkan mereka sudah siap menjadi pemimpin di masyarakat atau di lembaga-lembaga yang nanti ditempati oleh santri.

10. Bagaimana caranya untuk menjadi pengurus ?

Untuk menjadi pengurus, kita tidak diberatkan dalam berbagai rekrutment ya sebagai persyaratan. Tetapi untuk menjadi ketua lembaga itu baru kita menerapkan persyaratan yang sangat ketat. Pengurus kita membuka berbagai kesempatan yang ingin masuk di lembaga, tetapi untuk menjadi ketua lembaga kita lihat trek recordnya dia selama menjadi santri di Wahid Hasyim.

11. Apakah ada lembaga lain yang menjadi pesaing ?

Kalau kita menyebutnya sebagai pesaing ya. Tetapi kita disitu menyebutnya sebagai partner. Kemudian dalam konsep keagamaan itu tidak ada konsep persaingan ya, tetapi yang ada adalah Fastabiqul Khoirot, yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan. Untuk daerah yogyakarta kita bisa

lihat ada sekitar empat pesantren yang memiliki kualifikasi dan juga struktur tidak jauh berbeda dengan wahid hasyim yaitu pandanaran, krpyak, nurul ummah kota gede, pondok salafiyah dll. Mereka juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing ya. Tentunya disini juga kita di tuntut untuk bisa menjadi lebih baik, jangan sampai kita tertinggal dari berbagai inovasi yang ada di pondok pesantren lainnya.

12. Untuk visi dan misi itu diterapkan sampai kapan ?

Untuk hal tersebut kita bisa katakan berkesinambungan ya, tidak ditentukan secara spesifik ya. Tetapi secara umum kita kembangkan membuat misi yang disesuaikan dengan visi kita.





Wawancara dengan Bapak Muhammad Agus Rizal, S.Kom



Wawancara dengan Bapak Agus Baya Umar, M.Pd.I



Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz



Lokal Gedung Barat



Gedung SMA Sains Al-quran



Gedung Mts di Lokal Timur



مَدِينَةُ سَمَرَاتٍ وَحَدِيثِ الْوَيْلِيِّ

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Akte Notaris: W22.Dd.UM.07.01-28 YK-94, 12 Oktober 1994

Email: ppwh.jogja@gmail.com

Jl. KH. Wahid Hasyim Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

Sleman, 17 Agustus 2016

Nomor : 1982/HM.01/VIII/2016
Lamp : -
Hal : Bukti Observasi/wawancara/Penelitian

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dengan ini kami selaku pengurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim menerangkan bahwa :

Nama : Aziz Safarwaddi
NIM : 12240003
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan observasi, wawancara dan penelitian dengan judul **Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta** mulai tanggal 9 Juni s/d 17 Agustus 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Sleman, 17 Agustus 2016
Direktur Pendidikan Yayasan Pondok
Pesantren Wahid Hasyim



Agas Baya Umar, M.Pd.I
NIP. 122 22 0860



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN.02/Kajur MD/PP.08.1/71/VI/2016

Dengan ini, Jurusan/Program Studi MD (Manajemen Dakwah) menerangkan bahwa:

1. Nama : Aziz Safarwaddi
2. NIM/Jurusan : 12240003/MD
3. Judul Proposal : IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Selasa, 19 April 2016; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP 196701011993031003

Pembimbing,

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 197207192000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PN.01.1/2016

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian

Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.
Gubernur Pemerintah DIY
C.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan, Danurejan
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Aziz Safarwaddi;
NIM/Jurusan : 12240003/MD;
Alamat : Jln. KH. Wahid Hasim No 3 Gatun CC Depok Sleman
Yogyakarta;
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM
UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA;
Pembimbing : Achmad Muhammad, M.Ag.;
Metode Penelitian : Kuantitatif / Kualitatif *
Waktu : 13 Juni 2016 - 13 September 2016;
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

.....
Dekan,

.....
Dekan Bidang Akademik,

.....
Drs. La'luhi Khuluq, MA.,BSW.,Ph.D.

.....
0274610 199203 1 003

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Peringgal.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/N/171/6/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DD.I/PN.01.1/1225.A/2016**
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**
Tanggal : **6 JUNI 2016**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AZIZ SAFARWADDI** NIP/NIM : **12240003**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, MD, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIS DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu : **9 JUNI 2016 s/d 9 SEPTEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 JUNI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
- BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN**
- KANWIL KEMENAG DIY**
- WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
- YANG BERSANGKUTAN**

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AZIZ SAFARWADDI
NIM : 12240003
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.24.992 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Aziz Safarwaddi :

تاريخ الميلاد : ٢٨ يونيو ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ ديسمبر ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٨ ديسمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.24.1006/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **AZIZ SAFARWADDI**
Date of Birth : **June 28, 1993**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 04, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	45
Total Score	387

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 04, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AZIZ SAFARWADDI
 NIM : 12240003
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : MANAJEMEN DAKWAH
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	100	A
2.	Microsoft Excel	90	90	A
3.	Microsoft Power Point	100	100	A
4.	Microsoft Internet	100	100	A
5.	Total Nilai	97,5	97,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Meruaskan		

Yogyakarta, 30 Mei 2013



Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Meruaskan
71 - 85	B	Meruaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.825/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Aziz Safarwaddi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 28 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12240003
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya
Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

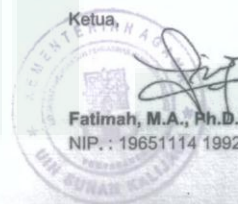
Lokasi : Karangsewu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,44 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah
Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,



Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

AZIZ SAFARWADDI

12240003


LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua



H. Watyono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 3 Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya menerangkan bahwa:

nama : **AZIZ SAFARWADI**
tempat dan tanggal lahir : **Tasikmalaya 28 Juni 1993**
nama orang tua : **A. Itang Komar**
nomor induk : **091010040**
nomor peserta : **3-12-02-09-003-022-3**

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kota Tasikmalaya, 26 Mei 2012

Kepala Sekolah,

H. Kurtubi
H. KURTUBI, M.SI

NIP. 19550310 198011 1 003

No. DN-02 Ma 0028740

**DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS**
Program : Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : A212 SAFAR WADDI
 Tempat dan Tanggal Lahir : Tasikmalaya 28 Juni 1993
 Nomor Induk : 091010040
 Nomor Peserta : 3-12-01-09-003-022-3

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	9.47	9.60	9.55
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.50	8.00	8.20
	3. Bahasa Indonesia	8.97	8.70	8.57
	4. Bahasa Inggris	7.75	8.60	8.27
	5. Matematika	8.57	8.25	8.38
	6. Fisika	8.02	8.75	8.46
	7. Kimia	8.13	8.80	8.53
	8. Biologi	8.17	8.75	8.53
	9. Sejarah	7.87	8.40	8.19
	10. Seni Budaya	7.70	8.45	8.15
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8.20	9.05	8.71
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8.62	8.70	8.67
	13. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Bahasa Jerman dan bahasa Arab</u>	8.45	8.80	8.66
	Rata-rata			8.53

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8.57	7.00	7.6
	2. Bahasa Inggris	8.27	8.40	8.4
	3. Matematika	8.38	8.25	8.3
	4. Fisika	8.46	8.50	8.5
	5. Kimia	8.53	9.75	9.3
	6. Biologi	8.53	9.00	8.8
	Rata-rata			8.5

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Tasikmalaya, 26 Mei 2012
 Kepala Sekolah,

H. KURTUBI, M.S.I
 19550310 198011 1 003





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2507 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2398/2016 Tanggal : 09 Juni 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : AZIZ SAFARWADDI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12240003
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Sukaasih Purbaratu Tasikmalaya Jabar
No. Telp / HP : 083826530675
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN WAHID
HASYIM DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : Ponpes Wahid Hasyim Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 Juni 2016 s/d 08 September 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 Juni 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Penyedia TV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Pengasuh Ponpes Wahid Hasyim Depok
6. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi UIN SUKA Yk.
7. Yang Bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aziz Safarwaddi
Tempat/Tgl. Lahir : Tasikmalaya, 28 Juni 1993
Alamat : Jalan KH. Wahid Hasyim No 3 Depok Sleman
Yogyakarta
Nama Ayah : KH. Itang Komar, S.H.I., M.M
Nama Ibu : Hj. Neni Najriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N Sukamenak I Tasikmalaya
 - b. SMP N 17 Tasikmalaya
 - c. SMA N 3 Tasikmalaya
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Futuhal Arifin
 - b. Pondok Pesantren Baiturrahman
 - c. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim
 - d. Ma'had Aly Pondok Pesantren Wahid Hasyim

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 3 Bupati Cup Tae Kwon Do
2. Juara 3 Walikota Cup Tae Kwon Do
3. Juara 2 Sunan Kalijaga Cup Tae Kwon Do

D. Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Pengabdian Masyarakat PP Wahid Hasyim
2. BEM- Manajemen Dakwah
3. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Yogyakarta, 17 Agustus 2016

Aziz Safarwaddi
NIM. 12240003